



## Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media “Paris” Papan Bergaris Siswa Kelas 2 SD Negeri Pucangro 2 Gudo

Novi Indriani ✉, SD Negeri Jarak 2 Jogoroto

✉ noviindri1984@gmail.com

**Abstract :** The purpose of this research is to improve students' writing skills through the media "PARIS" striped board. Based on the researcher's experience as a teacher, the problem in the field is that students' activities when writing cursive have many difficulties in using fine books. They are less able to put the position of the writing where it should be. This research was a class action research (PTK) with 13 students in class II at SD Negeri Pucangro 2 as subjects. The research instruments were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and tests. The test in this study contains students' writing skills. The indicator of the success of this study is the increase in students' cursive writing skills, namely at least 75% of students achieve mastery of learning outcomes. The results of this study are student learning outcomes in cycle 1, as many as 7 out of 13 students complete with an average student learning outcome of 70, so that classical completeness is 54%. Cycle 2, of the 13 students who took part in learning activities as many as 12 students passed with an average student learning result of 85.76 so that classical completeness was 92%. That is, in cycle 2 students' writing skills through the media "PARIS" striped board at Pucangro 2 Public Elementary School experienced an increase because they met the success criteria.

**Keywords:** Writing Continuously, Lined Board (Paris)

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui media “PARIS” papan bergaris. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, masalah di lapangan yang ada adalah aktivitas siswa pada saat menulis tegak bersambung banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku halus. Mereka kurang bisa melektakkan posisi tulisan di tempat yang seharusnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri Pucangro 2 sebanyak 13 siswa. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Tes dalam penelitian ini berisi tentang keterampilan menulis siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada siklus 1, sebanyak 7 dari 13 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70, sehingga ketuntasan klasikal sebesar 54%. Siklus 2, dari 13 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 12 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,76 sehingga ketuntasan klasikal sebesar 92%. Artinya, di siklus 2 keterampilan menulis siswa melalui media “PARIS” papan bergaris di SD Negeri Pucangro 2 mengalami peningkatan karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

**Kata Kunci:** Menulis Tegak bersambung, Papan Bergaris (Paris)

**Received** 20 April 2023; **Accepted** 4 Mei 2023; **Published** 20 Mei 2023

**Citation:** Indriani, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media “Paris” Papan Bergaris Siswa Kelas 2 SD Negeri Pucangro 2 Gudo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 220-230.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Masa perkembangan siswa di usia 7 sampai 8 tahun di sekolah dasar, merupakan masa bagi anak memasuki perkembangan yang sangat pesat. Kemampuan motoriknya menuntut anak untuk melakukan suatu gerakan. Anak-anak di usia ini mempunyai ketertarikan yang kuat pada suatu yang ditemuinya, sehingga aktif dalam bertanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Maka akan lebih baik jika masa-masa ini dapat dimanfaatkan guru untuk memaksimalkan pembelajaran dengan media yang relevan, terutama dalam pembelajaran menulis permulaan sebagai persiapan menulis lanjut. Menulis permulaan merupakan suatu pengenalan dalam kegiatan menulis, seperti mengenal suatu abjad dan pengenalan menulis dengan baik dan benar. Muhsin dkk (2015) menyebutkan menulis permulaan merupakan memperhatikan kerapian, huruf kapital dan tanda baca. Taufina (2016) mengemukakan menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar". Dapat kita simpulkan menulis permulaan merupakan kegiatan pengenalan cara menulis dengan baik dan benar kepada siswa kelas rendah, siswa akan diperkenalkan dengan cara memegang pensil, duduk, meletakkan buku dengan benar dan baik. Siswa akan mengenal bagaimana cara menulis huruf, kata, kalimat yang memperhatikan kerapian serta tanda baca dalam menulis.

Keterampilan menulis termasuk salah satu bagian dari empat keterampilan dalam berbahasa dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Dengan menulis seorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam mencapai maksud serta tujuannya. Tarigan (2016) mengemukakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, dapat kita simpulkan menulis merupakan salah satu alat komunikasi bagi seseorang dengan merangkai lambang-lambang grafik atau huruf menjadi suatu kata kosakata dan kalimat untuk memberikan suatu informasi atau perintah lainnya. Dengan menulis seseorang dapat menciptakan suatu bacaan, seperti cerita, berita, pengumuman dan lainnya. Banyak sekali macamnya untuk menuangkan pikiran dengan menulis, ada yang menggunakan media elektronik dan menggunakan tangan.

Febriani (2013) mengemukakan bahwa menulis tegak bersambung adalah kegiatan merangkaikan huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf tegak bersambung. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar tulisannya tidak terputus-putus. Menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan otak siswa usia SD kelas awal. Menurut Usmiwati (2013) menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Kegiatan menulis bagi siswa kelas rendah masih manual (menggunakan tangan). Agar hasil menulisnya terbaca oleh seseorang, siswa harus menulis secara rapih dan benar. Dalam menulis tegak bersambung harus memperhatikan penggunaan huruf kapital yang benar (awal dalam kalimat, nama bulan, hari dan nama diri).

Adapun kelebihan menulis tegak bersambung antara lain; (1) Mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis, (2) Membantu siswa dalam menulis perbandingan besarnya huruf besar dan huruf kecil, (3) merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, (4) menulis lebih cepat, (5) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan (6) mengasah daya seni yang dimiliki siswa (Widyaningrum, 2019).

Oleh sebab itu siswa di kelas II harus menguasai suatu keterampilan dalam menulis tegak bersambung serta memperhatikan tanda baca pada kalimat. Berdasarkan hasil tes di lapangan peneliti menemukan masih banyak siswa kelas II SDN Pucangro 2 yang kurang terampil dalam menulis permulaannya, khususnya menulis tegak dan bersambung. Selain itu juga banyak yang kurang memperhatikan tanda baca serta huruf kapital.

Permasalahan yang ada saat ini yaitu kurang terbacanya tulisan siswa pada penulisan tegak bersambung perlu segera untuk dipecahkan karena menulis tegak dan bersambung merupakan salah satu materi dalam pembelajaran yang ada di kelas rendah, hal ini dibuktikan masih ada siswa yang meraih nilai di bawah KKM. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama sendiri), dan juga sebagai syarat siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu perlu digunakan media yang mampu menarik minat siswa pada saat pembelajaran menulis dan bersambung.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat dianjurkan, mengapa demikian karena pembelajaran dengan menggunakan media lebih terlihat konkret, efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut (dalam Sudin, dkk. 2007, hlm.2) mengatakan "media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah". Media yang digunakan dalam hal ini meliputi media papan bergaris. Media papan bergaris pada pelaksanaannya mampu membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam pemahaman materi. Papan bergaris ini modifikasi dari media papan tulis atau (*blackwhite board*), yang digunakan untuk melukiskan fakta-fakta, ide dan proses sesuatu peristiwa yang sering kali dibantu dengan lukisan sketsa, peta, diagram dan lambang visual. (Sudin, 2007). Sehingga dapat diartikan media papan bergaris ini sebuah media papan tulis yang diberi garis-garis yang digunakan untuk melatih tulisan tegak bersambung. Tulisan tegak bersambung ini dimaksudkan untuk dijadikan sebuah latihan menulis tulisan tegak bersambung siswa agar lebih baik lagi dan sesuai dengan bentuk dan ukurannya. Sehingga dalam meningkatkan keterampilan anak menulis tulisan tegak bersambung digunakan media papan bergaris yang didalamnya terdapat huruf-huruf lepas tegak bersambung yang berupa titik-titik. Dengan demikian anak mampu lebih bisa berlatih dengan baik dalam penulisan tulisan tegak bersambung yang sesuai dengan bentuk dan ukurannya. Dalam kelas rendah antara kelas 1 dan 2 pembelajaran menulis yang dilakukan yaitu pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan tulisan tegak bersambung. Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Pucangro 2 sebanyak 13 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes. Tes dalam penelitian ini berisi tentang keterampilan menulis siswa. Adapun teknis analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut. Analisis data lembar pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.
- R = skor mentah yang diperoleh guru.
- SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.
- 100 = bilangan tetap.

Hasil persentase dibulatkan ke satuan terdekat.

Kualifikasi hasil pengamatan aktivitas guru sesuai dengan Tabel 1 berikut.

**Tabel 1** Kriteria hasil pengamatan aktivitas guru

No.	Persentase yang diperoleh	Kriteria
1.	90% - 100%	Sangat Baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	70% - 79%	Cukup
4.	60% - 69%	Kurang Baik
5.	< 59%	Gagal

Sumber : Purwanto (2010)

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan memberi skor pada masing-masing butir pedoman pengamatan. Kemudian menghitung persentase aktivitas siswa, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = bilangan tetap.

Hasil persentase dibulatkan ke satuan terdekat.

Kualifikasi hasil pengamatan aktivitas siswa sesuai dengan tabel berikut.

**Tabel 2** Kriteria hasil pengamatan aktivitas siswa

No.	Persentase yang diperoleh	Kriteria
1.	90% - 100%	Sangat Baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	70% - 79%	Cukup
4.	60% - 69%	Kurang Baik
5.	< 59%	Gagal

Sumber : Trianto (2010)

Analisis data hasil belajar diketahui dari data berupa nilai yang diperoleh dari hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus, kemudian dianalisis dengan ketuntasan belajar yang ditentukan dan dikualifikasikan menggunakan pedoman kriteria. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar secara klasikal dinilai tuntas apabila nilai minimum yang didapat sebesar 75% atau lebih

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, masalah di lapangan yang ada adalah aktivitas siswa pada saat menulis tegak bersambung banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku halus. Mereka kurang bisa meletakkan posisi tulisan di tempat yang seharusnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri Pucangro 2 sebanyak 13 siswa. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Tes dalam penelitian ini berisi tentang keterampilan menulis siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN Pucangro 2 melalui media papan bergaris ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif selama bulan Maret 2021 baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

### **Siklus 1**

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti selama siklus 1 adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran yang akan menggunakan media papan bergaris (Paris)
- 2) Menyiapkan papan bergaris
- 3) Menyiapkan instrumen (lembar tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa)

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam hal pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Secara garis besar pelaksanaannya menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran melakukan persepsi dan memberikan motivasi pada siswa
- 2) Kegiatan inti  
Guru menjelaskan materi tentang menulis tegak bersambung yang benar dan memberikan contoh penulisan pada papan bergaris sedangkan siswa memperhatikan guru dan menyalin teks pada buku dengan tulisan tegak bersambung
- 3) Kegiatan akhir  
Guru melakukan refleksi

c. Pengamatan

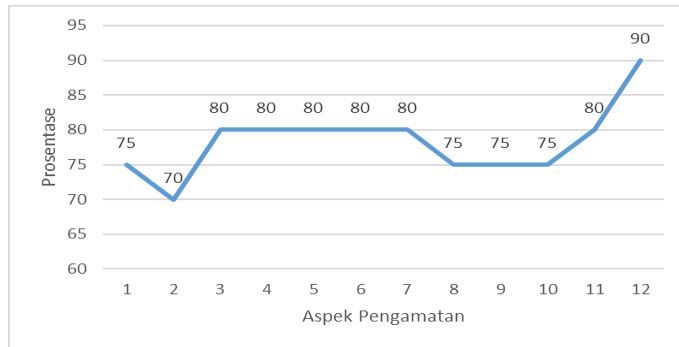
Pada tahap pengamatan, terdapat pengamatan – pengamatan yang dilakukan dalam hal aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1) Aktivitas Guru

Tabel 3 Hasil Pengamatan Data tentang Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 .

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang dinilai	Persentase tiap aspek
I	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk kegiatan pembelajaran	75%
		2. Memotivasi siswa mengikuti pelajaran	70%
		3. Menyampaikan tujuan pembelajarn	80%
II	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai materi	80%
		2. Menyiapkan alat dan bahan yang dijadikan media dalam proses belajar mengajar	80%
		3. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan yang akan disampaikan oleh guru	80%
		4. Guru menjelaskan materi pelajaran	80%
		5. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	75%
		6. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru	75%
III	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir	75%
IV	Menutup Pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran	80
		2. Memberikan tugas rumah	90%
Presentase Rata-rata Total			78,3
Kriteria			Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan secara rata-rata presentase pengamatan pada aspek yang dinilai yaitu sebesar 78,3 atau sebesar 78,3 % dengan kriteria penilaian cukup. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada siklus 1

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa setelah data ahasil pengamatan siswa terkumpul, kemudian di analisis secara persentase aktivitas peserta didik. Data aktivitas didik sealama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis  
Tabel 4 Hasil Pengamatan Data tentang Aktivitas Siswa dalam mengola pembelajaran pada siklus 1 .

No	Aspek Yang dinilai	Prosentase Tiap Aktivitas
1	Mendengarkan penjelasan guru	75%
2	Melakukan pengamatan	80%
3	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	75%
4	Aktif bertanya kepada guru	75%
5	Menyimpulkan materi pembelajaran	80%
Presentase Rata-rata Seluruh Aspek		77%
Kriteria		Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di dapatkan nilai rata-rata prosentase dari seluruh aspek sebesar 77% dengan kriteria baik. Hal ini disajikan melalui grafik pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Pengamatan Aktivitas siswa siklus 1

3) Hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat disajikan pada siklus I di bawah ini

Jumlah siswa yang tuntas = 7 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 6 siswa

Ketuntasan klasikal =  $\frac{7}{13} \times 100\%$

= 53,8%

Dibulatkan menjadi 54%

d. Refleksi

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 menunjukkan bahwa kurangnya persiapan guru dalam menggunakan media, kurangnya guru dalam memotivasi siswa, minimnya siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dalam membuat kesimpulan. Sedangkan pada kativitas siswa ditemukan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan tanya jawab. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pemebelajaran pada siklus 2. Berdasarkan data hasil belajar siklus 1, dari 13 siswa terdapat 6 siswa yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar belum mencapai KKM, sedangkan 7 siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 54% . Secara klasikal belum dikatakan tuntas karena belum mencapai yakni 75%.

## **Siklus 2**

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti selama siklus 1 adalah sebagai berikut

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang akan dilakukan peneliti adalah :

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran yang akan menggunakan media papan bergaris (Paris)
- 2) Menyiapkan papan bergaris
- 3) Menyiapkan instrumen (lembar tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa)

### b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam hal pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Secara garis besar pelaksanaannya menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran melakukan persepsi dan memberikan motivasi pada siswa
- 2) Kegiatan inti  
Guru menjelaskan materi tentang menulis tegak bersambung yang benar dan memberikan contoh penulisan pada papan bergaris sedangkan siswa memperhatikan guru dan menyalin teks pada papan bergaris dengan tulisan tegak bersambung
- 3) Kegiatan akhir  
Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama.

### c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, terdapat pengamatan – pengamatan yang dilakukan dalam hal aktivitas guru, mengamati aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada siklus 2.

#### 1) Aktivitas Guru

Tabel 5 Hasil Pengamatan Data tentang Aktivitas Guru dalam mengola pembelajaran pada siklus 2 .

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang dinilai	Persentase tiap aspek
I	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk kegiatan pembelajaran	95%
		2. Memotivasi siswa mengikuti pelajaran	95%
		3. Menyampaikan tujuan pembelajarn	95%
II	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai materi	95%
		2. Menyiapkan alat dan bahan yang dijadikan media dalam proses belajar mengajar	95%
		3. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan yang akan disampaikan oleh guru	90%
		4. Guru menjelaskan materi pelajaran	95%
		5. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	90%
		6. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru	90%

III	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir	95 %
IV	Menutup Pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran	90%
		2. Memberikan tugas rumah	90%
Presentase Rata-rata Total			92,1
Kriteria			Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan secara rata-rata presentase pengamatan pada aspek yang dinilai yaitu sebesar 92,1% dengan kriteria penilaian sangat baik. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



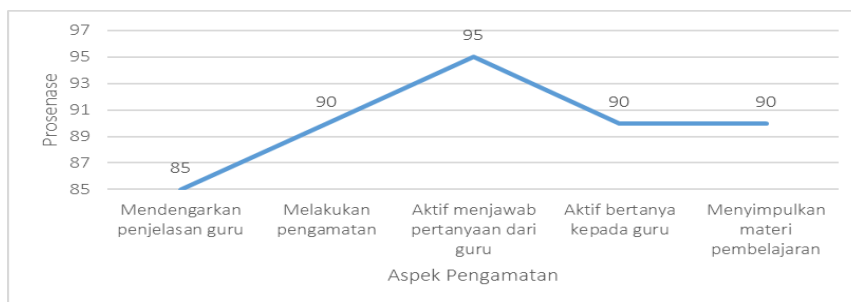
Gambar 3 Grafik Pengamatan Aktivitas Guru pada siklus 2

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa setelah data ahasil pengamatan siswa terkumpul, kemudian di analisis secara persentase aktivitas peseta didik. Data aktivitas didik sealama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis  
Tabel 6 Hasil Pengamatan Data tentang Aktivitas Siswa dalam mengola pembelajaran pada siklus 2 .

No	Aspek Yang dinilai	Prosentase Tiap Aktivitas
1	Mendengarkan penjelasan guru	85%
2	Melakukan pengamatan	90%
3	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	95%
4	Aktif bertanya kepada guru	90%
5	Menyimpulkan materi pembelajaran	90%
Presentase Rata-rata Seluruh Aspek		90%
Kriteria		Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di dapatkan nilai rata-rata prosentase dari seluruh aspek sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4 Grafik Pengamatan Aktivitas Siswa pada siklus 2

3) Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat disajikan pada siklus I di bawah ini

Jumlah siswa yang tuntas = 12 siswa  
 Jumlah siswa yang tidak tuntas = 1 siswa

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{12}{13} \times 100\% \\ &= 92,3\%\end{aligned}$$

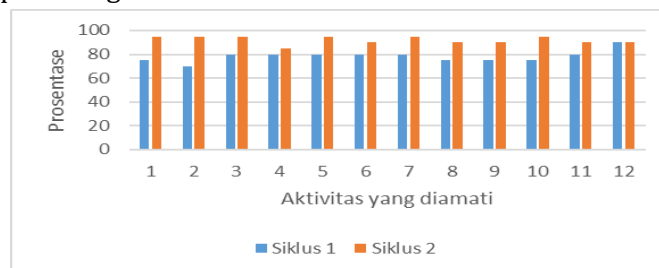
Dibulatkan menjadi 92%

#### 4) Refleksi

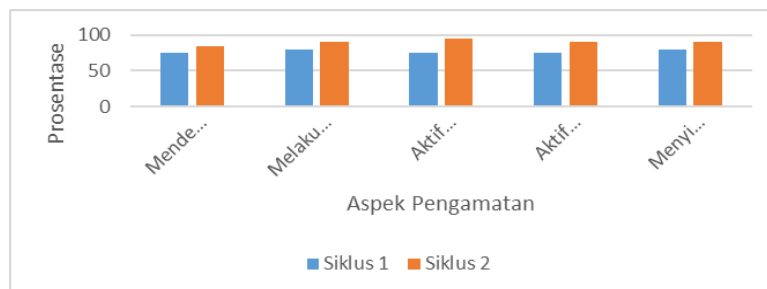
Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan pada tiap aspek aktivitas guru dan siswa, sehingga siklus 2 ini telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan aktivitas guru dengan ketercapaian sebesar 90%, aktivitas siswa sebesar 90%, dan hasil belajar yang menunjukkan rata-rata 85,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92%. Secara keseluruhan hasil analisis dan observasi pembelajaran dengan media papan bergaris dari siklus 1 ke siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu terjadinya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Berdasarkan data hasil belajar, pada siklus 2 yang terdiri dari 13 siswa terdapat 1 siswa yang belum tuntas karena nilai tes hasil belajar belum mencapai KKM, sedangkan 12 siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92%. Secara klasikal dikatakan tuntas karena mencapai yakni 75% nilai rata-rata hasil belajar individu sudah dikatakan sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan berarti pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

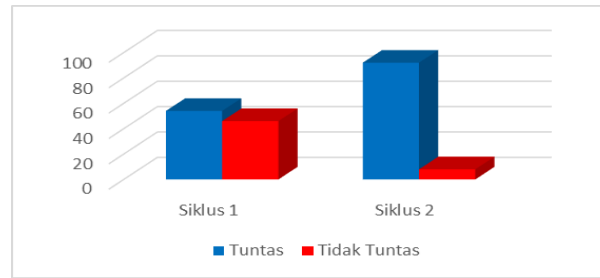
Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa, yaitu ketika sebanyak minimal 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada siklus 1, sebanyak 7 dari 13 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70, sehingga ketuntasan klasikal sebesar 54%. Siklus 2, dari 13 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 12 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,76 sehingga ketuntasan klasikal sebesar 92%. Artinya, di siklus 2 keterampilan menulis siswa melalui media "PARIS" papan bergaris di SD Negeri Pucangro 2 mengalami peningkatan karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Indikator keberhasilan siswa pada siklus 1 dan 2 dapat ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar 5 Grafik Pencapaian Aktivitas Guru



Gambar 6 Grafik Grafik Pencapaian Aktivitas Siswa



Gambar 7 Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Penelitian Nurhayati N (2021) menyebutkan relevansi dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) serta berbantuan media Papan Bergaris diambil kesimpulan bahwa pada tes awal siswa yang tuntas sebesar 6 siswa (27,78%), pada tahap pembelajaran ke I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (44,44%) dan pada tahap pembelajaran ke II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (88,9%) hal ini dapat disimpulkan siswa menunjukkan ada peningkatan dalam menulis tegak bersambung dan memudahkan siswa tersebut dalam proses pembelajaran sebesar. Penelitian Sayekti (2019) Pada siklus 1 siswa masih ada beberapa siswa yang belum konsentrasi pada pembelajaran menulis tegak bersambung sehingga hasil tesnya belum maksimal. Pada siklus 2 siswa-siswi sudah berpengalaman melakukan pembelajaran model jigsaw sehingga konsentrasinya meningkat. Prosentase observasi kegiatan siswa pada siklus 2 sebesar 96%. Dengan meningkatnya konsentrasi siswa maka berpengaruh pada peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung pada siklus 2. Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran terlihat aktif dan semangat ketika pembelajaran berlangsung. Namun, belum seluruh siswa yang terlihat aktif. Antusiasme siswa juga mulai terlihat ketika siswa diminta untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung di buku tulis halus. Siswa terlihat sangat antusias dan semangat ketika diminta untuk membuat kalimat ajakan dengan kegiatan yang sudah mereka lakukan.

Penelitian Kelara (2021) terdapat hasil penelitian terhadap 25 orang siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I jumlah siswa yang nilainya  $\geq 70$  ada peningkatan sebesar 10 orang atau 40% dari pra siklus, pada siklus II ada peningkatan sebesar 6 orang atau 24% dari siklus I. Terjadinya peningkatan keterampilan siswa kelas I di SDB Slamet Riyadi Sungai Ringin dalam hal menulis tegak bersambung tersebut setelah dilakukan pembelajaran menulis tegak bersambung diawali dengan cara cara memegang pensil yang benar, meletakkan buku dengan benar, kemudian diajarkan cara menulis huruf, menulis kata, kemudian menulis kalimat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media "Paris" Papan bergaris dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan pada Aktivitas guru dan siswa. Hasil belajar siswa juga sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN Pucangro 2 melalui penggunaan media papan bergaris.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Febriani, S. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Kelara. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus Pada Siswa Kelas I Sdb Slamet Riyadi Sungai Ringin. *Jurnal Ilmiah pro Guru*, 7(1), 99–106.
3. Nurhayati, N. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Creative Learning Student Journal Elementari Education*, 4(2).
4. Nurpratiwi, S. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Jurnal Geoedukasi*, 4(2).
5. Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Sayekti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5730>
7. Sudin. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Pustaka Rosdakarya.
8. Tarigan, H. G. (2016). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
9. Taufina. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : Angkasa.
10. Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
11. Usmiwati. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I SDN Ujung VIII Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
12. Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34-4.

## PROFIL SINGKAT

**Novi Indriani**, adalah guru SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang Jawa Timur, sejak tahun 2003 sampai 2022 dan Kepala Sekolah di SD Negeri Jarak 2 Jogoroto tahun 2022 sampai sekarang, aktif di berbagai kegiatan diklat diantaranya peningkatan kompetensi guru, diklat karya tulis ilmiah, selain itu juga aktif di berbagai organisasi diantaranya kepramukaan dan forum kepala sekolah.